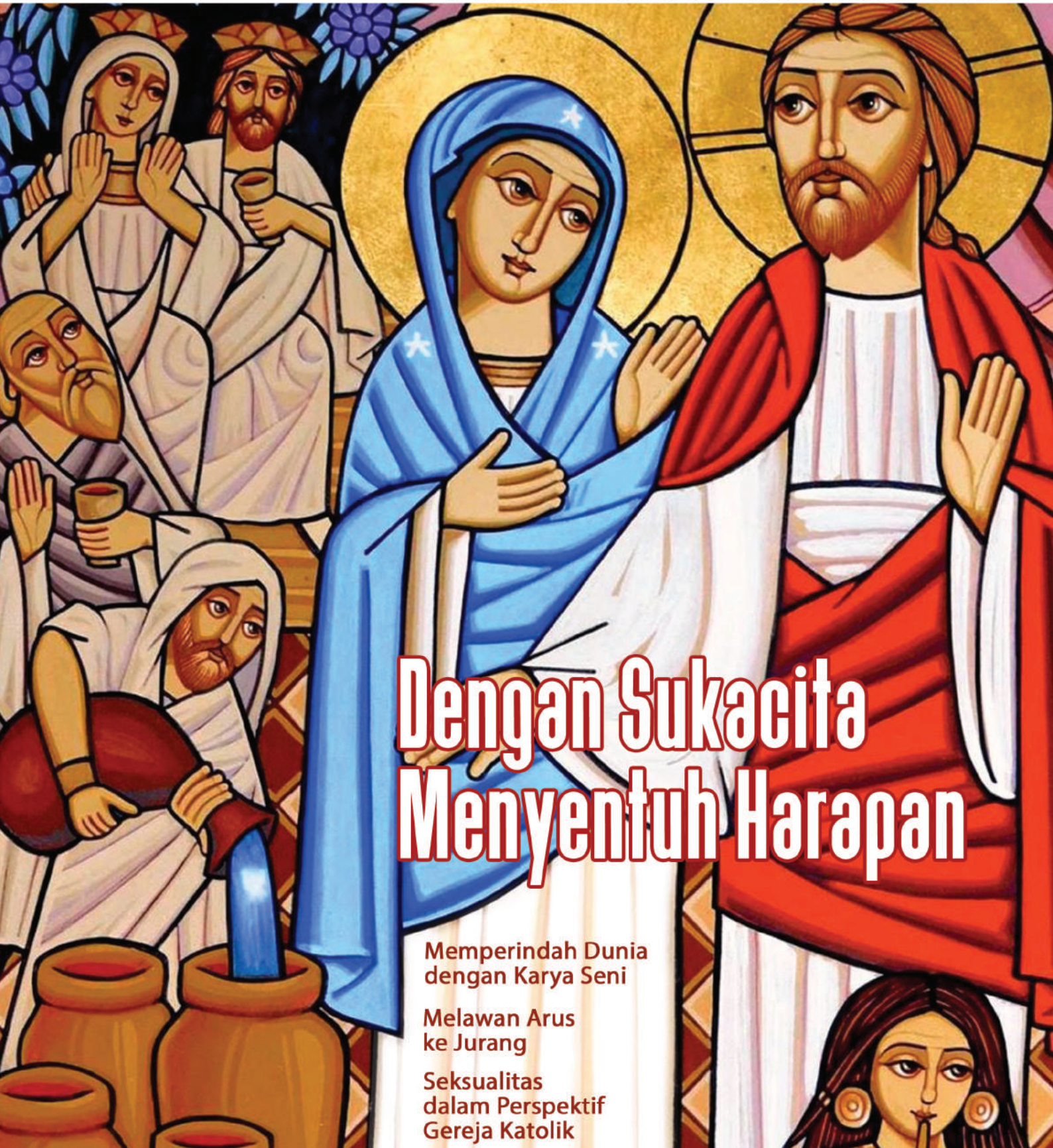


*Diam dalam
Irama-Mu*

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Dengan Sukacita Menyentuh Harapan

Memperindah Dunia
dengan Karya Seni

Melawan Arus
ke Jurang

Seksualitas
dalam Perspektif
Gereja Katolik



Rp20.000,00 - Luar P. Jawa Rp22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 01 TAHUN KE-73, JANUARI 2023
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Padupan Kencana	2	Menjadi Sehat	20
Pembaca Budiman	3	Pelita	21
Karya	5	Jendela	22
Latihan Rohani	8	Keranjang	24
Katekese Doa	9	Udar Rasa	26
Liturgi	10	Literasi	28
Kitab Suci	11	Kelingan	29
Katekese	12	Parokipedia	30
Pewartaan	13	Senjorong	31
Literasi Keuangan	14	Taruna	34
Pengalaman Doa	16	Cermin	36
Hidup Bakti	17	HaNa	37
Parenting	18	Pak Krumun	Cover 3
Pustaka	19		

CARA BERLANGGANAN

Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 Luar P. Jawa @ Rp22.000,00 langganan 12 bulan Rp264.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer : ●Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis. ●Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover : www.saonicolau.org/post/as-bodas-de-cana



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Harjobinangun, Pakem, Sleman 55582

☎ (0274) 897 046/ 048 ✉ ktpgalva@gmail.com

🌐 www.galvasteel.co.id







DAPUR BUPATI
THE FUTURE OF TRADITION

Dapur Bupati menerima pesanan hantaran dan tumpeng



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 2 porsi
Rp 120.000



Tumpeng Nasi Kuning start from : Rp 450.000 bisa custom order sesuai keinginan anda



Hantaran Nasi Kuning dalam keranjang untuk 4 porsi
Rp 200.000

Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758
 @dapurbupati
 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta

Menuju Gereja Sinodal



B.A. Rukiyanto, SJ

Dosen Pendidikan Kegamaan Katolik,
Universitas Sanata Dharma

Sinode (sinodal) berasal dari bahasa Yunani *σύνδοχος* (*sinodos*): *sin* artinya “bersama” dan (*h*)*odos* artinya “jalan”. Akar kata ini terdapat dalam Alkitab, yaitu *sinodeuo* (Kis. 9: 7) dan *sinodia* (Luk. 2: 44) yang berarti seperjalanan. Dengan demikian, sinode berarti berjalan bersama, seperjalanan, berpikir bersama, atau bertindak bersama.

Pada 15 September 1965, Paus Paulus VI melalui *motu proprio Apostolica Sollicitudo* menetapkan Sinode para uskup sebagai salah satu hasil yang paling penting dari Konsili Vatikan II (*Christus Dominus* artikel 5). Sinode para uskup merupakan lembaga pusat gerejawi yang bertindak atas nama seluruh keuskupan, diadakan setiap tiga tahun sekali.

Pertemuan pertama digelar pada 1967. Pada 1969 digelar Sinode Luar Biasa. Sejak itu, pertemuan-pertemuan biasa digelar secara teratur, yaitu pada 1971, 1974, 1977, 1980, 1983, dan seterusnya. Sejak tahun 1967, para Paus telah mengadakan sinode sebanyak 18 kali: 15 “Sinode Biasa” dan tiga “Sinode Luar Biasa”, di samping sejumlah “Sinode Khusus” yang melibatkan wilayah-wilayah tertentu di dunia.

Sinode para uskup mempunyai tiga tujuan, yaitu: pertama, untuk menjaga kesatuan antara para uskup dengan Paus; kedua, untuk memelihara keutuhan dan perkembangan iman dan moral, serta menegaskan disiplin gerejawi; ketiga, untuk mempertimbangkan masalah-masalah yang menyangkut peran Gereja di dunia modern (Kitab Hukum Kanonik no. 342). Para uskup bermusyawarah, berbagi pengalaman iman, harapan dan kasih, serta keprihatinan seluruh Gereja. Sinode memberikan kesempatan bagi setiap uskup untuk melaporkan perkembangan serta kejadian yang terjadi di wilayah keuskupannya masing-masing, dan kemudian mencari cara agar misi Gereja tetap berjalan secara efektif.

Tujuan sinode bukanlah untuk menghasilkan dokumen, melainkan untuk mewujudkan mimpi, merealisasikan nubuat dan visi, memungkinkan harapan untuk berkembang,

menginspirasi kepercayaan, menjalin hubungan bersama, membangkitkan harapan baru, serta belajar satu sama lain untuk bersama-sama mencapai harapan terindah yang kita nantikan, yaitu persatuan mesra dengan Allah dalam Kerajaan Surga.

Dalam sinode, para uskup mewakili seluruh anggota Gereja Universal, bersatu dengan Paus mewujudkan Gereja yang *Satu*, saling mendukung dan meneguhkan. Sinode berperan sebagai badan konsultatif, memberikan saran kepada Paus. Segala keputusan yang dicapai dalam Sinode akan berlaku dan mengikat setelah dipromulgasikan oleh Paus.

Paus Fransiskus pada peringatan 50 tahun ditetapkannya Sinode (17 Oktober 2015) menegaskan, “Jalan sinodalitas inilah yang diharapkan Allah dari Gereja milenium ketiga.” Paus Fransiskus berkeinginan untuk memperbarui Sinode para Uskup. Pada 2018, ia mengeluarkan peraturan baru yang mendorong konsultasi yang lebih luas dengan anggota dan organisasi Gereja di semua tingkatan sebagai bagian dari proses Sinode. Pada 2019, ia menindaklanjuti “Sinode Khusus” untuk para uskup wilayah Amazon dengan “*Querida Amazonia*” dan mengambil langkah-langkah yang tidak biasa dengan mengakui otoritas dokumen akhir sinode itu sendiri untuk ditindaklanjuti di Gereja-gereja asal mereka.

Pada 10 Oktober 2021, Paus Fransiskus secara resmi membuka proses dua tahun yang disebut “Sinode tentang sinodalitas” yang secara resmi dikenal sebagai “Sinode 2021-2023: Untuk Gereja Sinode”. Proses tersebut merupakan perluasan “Sinode Para Uskup”. Proses Sinode ini diawali dari Gereja lokal dengan mendengarkan gagasan-gagasan yang muncul dari keuskupan masing-masing. Para uskup di seluruh dunia perlu berkonsultasi dengan seluruh umat,

mulai dari umat paroki hingga biarawan, biarawati, dan universitas Katolik sebelum berkumpul untuk berdiskusi pada tahun 2023. Dengan demikian Gereja dapat belajar untuk lebih mengandalkan proses konsultasi dan diskusi. Gereja dapat menjadi lebih “sinodal” dalam pemerintahannya. Paus ingin mendengar *sharing* dari akar rumput hingga para pejabat Gereja. Maka, umat harus jujur mengungkapkan kecemasan dan harapannya di tengah-tengah hidup menggereja.

Sinode 2021-2023 yang sedang kita jalani ini merupakan perjalanan bersama seluruh Gereja dan Roh Kudus. Tiga aspek utama yang dibahas adalah persekutuan (komunio), keterlibatan (partisipasi), dan perutusan (misi). Paus Fransiskus ingin mengarahkan Gereja berfokus pada perutusan, pewartaan, dan gerakan misioner lewat semangat kerendahan hati dan belas kasih. Dengan cara ini, Paus ingin mewujudkan Gereja yang terus memperbarui diri. Paus mengajak seluruh umat untuk berjalan bersama-sama, secara khusus berjalan bersama-sama dengan Yesus. Paus ingin mendengarkan *sharing* umat tentang kerinduan dan harapan umat mengenai Gereja sebagai komunio, partisipasi, dan misi.

“Sinode tentang Sinodalitas” menjadi puncak dari semua upaya untuk membawa tingkat keterbukaan, kolaborasi, dan saling mendengarkan yang lebih besar dalam Gereja. Ketika para uskup akan bertemu pada tahun 2023 ini, tugasnya adalah dengan sungguh-sungguh mempertimbangkan bagaimana melangkah maju sebagai “Gereja yang lebih sinodal dalam jangka panjang”—sebuah Gereja yang “berjalan bersama”. Semoga Sinode 2021-2023 ini menjadi kesempatan bagi seluruh umat untuk membangun Gereja sinodal, Gereja yang mendengarkan, Gereja yang berjalan bersama-sama untuk menjalankan misi menghadirkan Kerajaan Allah hingga sampai pada kepenuhannya pada akhir zaman. ●